

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kesejahteraan sosial adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memainkan peran sentral dalam melaksanakan program-program sosial karena memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat. Selain itu, pemerintah bertanggung jawab sebagai pembuat kebijakan dan pengelola anggaran.¹ Meskipun demikian, implementasi pembangunan kesejahteraan sosial membutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, karena pemerintah tidak dapat melakukannya sendiri.

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang dihadapi pemerintah dari masa ke masa. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memerlukan penanganan dan program khusus. Kemiskinan seringkali tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Selain kemiskinan yang dialami secara langsung dalam kondisi yang tidak mampu, kemiskinan juga membawa akibat yang sangat memprihatinkan bagi kehidupan manusia. BPS menunjukkan bahwa pada Maret 2022 tingkat kemiskinan mencapai 9,54 % dari seluruh masyarakat Indonesia.² Sedangkan tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Banten BPS mencatat bahwa mencapai sebesar 6,16 %.³ Kemudian BPS juga menunjukkan bahwa pada Maret 2022 tingkat kemiskinan Kabupaten Lebak mencapai 134,750 jiwa atau 10,29 %.⁴

¹ Wardianti, ria rizqy. (2019). *Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

² *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022*. (2022). 51.

³ Banten, P. (2022). *Profil Kemiskinan di Banten*. 35.

⁴ Kabupaten Lebak. (2022). *Kabupaten Lebak dalam Angka Lebak Regency in Figures 2022*.

Oleh karena itu, pemerintah menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan solusi terhadap masalah kemiskinan di masyarakat. Dalam proses pembangunan, pemberdayaan masyarakat memegang peranan penting, yaitu mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam keadaan tidak lepas dari kemiskinan.⁵

Usaha mengatasi penanggulangan kemiskinan yaitu melalui pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai program yang telah ada. Salah satu program tersebut adalah program pengembangan usaha ekonomi produktif melalui koperasi usaha bersama (KUB).⁶

Koperasi Usaha Bersama, juga dikenal sebagai KUB, adalah salah satu inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di kalangan masyarakat yang memiliki potensi dan minat dalam berwirausaha. Program ini didasarkan pada Pasal 4 Peraturan Menteri Sosial No. 2 Tahun 2019. Melalui KUB, individu atau kelompok usaha yang memiliki keterampilan dalam berbisnis namun menghadapi kendala akses pasar dan modal yang terbatas, dapat diberikan bantuan. Tujuannya adalah untuk mengimplementasikan kegiatan kesejahteraan sosial dan ekonomi, dengan semangat kerjasama, guna meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Seiring dengan kemajuan suatu negara, tingkat pendidikan masyarakat juga meningkat, namun seiring dengan itu, tingkat pengangguran juga semakin tinggi. Oleh karena itu, pentingnya peran wirausaha dalam dunia ini semakin terasa. Pembangunan yang kokoh

⁵ Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88.

⁶ Koperasi Usaha Bersama yang selanjutnya akan ditulis menjadi KUB.

memerlukan kontribusi dari para wirausahawan, karena keterbatasan kapasitas pemerintah. Pemerintah tidak mampu mengatasi semua aspek pembangunan karena membutuhkan anggaran, sumber daya manusia, dan pengawasan yang besar. Inilah mengapa wirausaha memiliki potensi yang besar dalam membangun negara, baik dalam jumlah maupun kualitas. Ketika seseorang memiliki keinginan dan motivasi untuk berwirausaha, hal itu menjadi peluang untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.⁷

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi untuk berkembang dari segi kualitas. Salah satu gula aren yang dihasilkan Provinsi Banten adalah gula semut aren. Produksi aren di Provinsi Banten (ton per tahun) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, dengan produksi tertinggi di Provinsi Banten diantara beberapa daerah dan kota yaitu Kabupaten Lebak.⁸ Salah satu Kecamatan di Kabupaten Lebak yang memiliki potensi gula aren yang cukup baik yaitu Kecamatan Sobang.

Desa Hariang yang terletak pada Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten merupakan salah satu desa yang memanfaatkan aren sebagai sumber pendapatan lokal. Pengelolaan aren menjadi gula semut di Desa Hariang sudah dilakukan sejak tahun 1989 oleh para pengrajin, kemudian para pengrajin tersebut membentuk sebuah koperasi. Pada tahun 1995 dilakukan

⁷ Husada Putra, A. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Artikel Jurnal Analisa Sosiologi*, 43.

⁸ Maulana, H., Miftah, H., & Yusdiarti, A. (2019). Analisis Nilai Tambah Olahan Gula Aren Di Kelompok Usaha Bersama (Kub) Gula Semut Aren (Gsa). *Jurnal Agribisains*, 4(2), 8–14.

pembangunan sebuah unit pengelolaan gula semut yang dikelola dalam bentuk Koperasi Usaha Bersama atau KUB.

KUB tersebut bernama KUB Mitra Mandala, kegiatan agroindustri aren di Desa Hariang di kelola oleh koperasi berbasis kelompok dengan bantuan dari instansi teknis. Agroindustri model Hariang tersebut dilakukan sejak tahun 2000 secara komersial dengan orientasi pasar lokal, regional, serta ekspor. Model kegiatan agroindustri ini sudah memberikan banyak manfaat kepada kelompok tani, perluasan usaha koperasi, diverifikasi produk serta perluasan lahan aren di Provinsi Banten. Adapun peran KUB Mitra Mandala bisa dilihat dari empat hal. Pertama, pembinaan petani aren yang meliputi proses penyiapan pohon aren. Kedua, pemberian bantuan alat produksi gula aren. Ketiga, membantu memasarkan produk petani gula aren Desa Hariang. Keempat menerapkan SOP pengambilan dan pengolahan nira aren

Adapun model pemberdayaan yang digunakan oleh KUB Mitra Mandala adalah Model Pemberdayaan Asset Based Community Development Atau ABCD, Model pemberdayaan ini menekankan kepada 5 hal yakni mengidentifikasi aset, mengorganisir aset, merencanakan berdasarkan aset, mendorong partisipasi aktif dan memperkuat jaringan sosial dengan 5 aset yang dijadikan fokus utama dalam pemberdayaan masyarakat yakni aset fisik, aset manusia, aset sosial, aset ekonomi dan aset budaya⁹ Gula aren batok umumnya dibuat oleh masyarakat pedesaan dengan cara sederhana. Dengan memanaskan air nira selama beberapa jam hingga mengental dan mengeras. Air nira dijadikan gula batok harus memenuhi persyaratan

⁹ Ibrahim, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) h, 10.

tertentu, antara lain sesegar mungkin dan harus sesegera mungkin diolah agar bisa menjadi gula padat.¹⁰ Koperasi Usaha Bersama Mitra Mandala memanfaatkan gula aren untuk memurnikan nira berkualitas tinggi menjadi gula semut yang telah hadir dipasaran dengan harga yang menjanjikan. Pengolahan gula semut membutuhkan ketelitian dan keahlian yang lebih serta membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembuatan gula aren batok.

Secara tradisional, proses pengolahan gula aren batok membutuhkan waktu 6-8 jam, sedangkan pada tingkat kelompok UKM, proses pengolahan gula semut membutuhkan waktu 4 jam.¹¹ Gula aren dari pohon Kawung merupakan salah satu hasil pertanian unggulan Banten khususnya Kabupaten Lebak yang telah diproduksi secara tradisional secara turun temurun. Di beberapa daerah Banten, misalnya di Kabupaten Lebak, tanaman aren sangat dominan bahkan menjadi satu-satunya komoditas pertanian sebagai sumber perekonomian rumah tangga.

Gula aren memiliki keunggulan dan nilai ekonomi yang tinggi.¹² Selain sebagai tanaman pengawet, hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk seperti gula aren, sumber pati (aci), dan bahan kerajinan.¹³ Oleh karena itu, Aren digunakan di Provinsi Banten sebagai komoditas berharga yang

¹⁰ Baiq Rien Handayani, Wiharyani Werdiningsih, M. (2018). *De Dolet Dan Gula Semut Dari Gula Batok Sebagai Alternatif Potensial Pemberdayaan Masyarakat Pengolah Nira. 1*, 2655–3570.

¹¹ Kartono, & Haryani, V. S. D. (2014). Agribisnis aren, penyadapan air nira, dan pengolahan gula semut. *BPTP Banten*, 1–25.

¹² Maulana, H., Miftah, H., & Yusdiarti, A. (2019). Analisis Nilai Tambah Olahan Gula Aren Di Kelompok Usaha Bersama (Kub) Gula Semut Aren (Gsa). *Jurnal Agribisains*, 4(2), 8–14.

¹³ Rachman, B. (2017). Karakteristik Petani dan Pemasaran Gula Aren di Banten. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 54.

berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah. Maka berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada : **“Peran Koperasi Usaha Bersama (KUB) Mitra Mandala dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Produksi Gula Aren Organik Hariang”**. Dengan fokus pada unit pengelolaan gula aren atau gula semut yang di kelola dalam bentuk Koperasi Usaha Bersama atau KUB.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Koperasi Usaha Bersama (KUB) Mitra Mandala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani aren Hariang?
2. Bagaimana model pemberdayaan yang digunakan oleh Koperasi Usaha Bersama (KUB) Mitra Mandala dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani aren Hariang?
3. Bagaimana dampak program Koperasi Usaha Bersama (KUB) dalam pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat petani aren Hariang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran Koperasi Usaha Bersama (KUB) Mitra Mandala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani aren di Desa Hariang.
2. Untuk menjelaskan model pemberdayaan yang digunakan oleh Koperasi Usaha Bersama (KUB) Mitra Mandala dalam

melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani aren di Desa Hariang.

3. Untuk menguraikan dampak program Koperasi Usaha Bersama (KUB) dalam pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat petani aren di Desa Hariang.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang dapat di pandang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian sosial pada pengembangan ilmu sosial ekonomi secara umum dan secara khusus untuk jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan ekonomi masyarakat dalam bidang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan di setiap kalangan tentang pemberdayaan masyarakat dan kelompok usaha bersama.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang kaitannya dengan penelitian bagi mahasiswa maupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi dan telaah literatur yang mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa judul penelitian yang sedang diteliti belum pernah dieksplorasi sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

Pertama, skripsi yang telah ditulis oleh Fatkhul Munir mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam” tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya alam. Pemberdayaan ekonomi masyarakat serta pemanfaatan sumberdaya alam melalui pembentukan KUBE gula merah sangat berpengaruh terhadap perubahan ekonomi masyarakat. Dimana melalui adanya pemberdayaan ini, menjadikan masyarakat bisa berkembang.¹⁴

Kesamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subyek, obyek serta kajiannya. Subyek yang ada di penelitian Fatkhul adalah Kelompok Usaha Bersana (KUBE) Mekar Jaya, dan obyeknya adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Kajian penelitiannya lebih fokus pada upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan gula merah dari nira kelapa yang di ambil dari perkebunan kelapa. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah

¹⁴ Fatkhul Munir, Skripsi: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mitra Mandala, obyeknya adalah peran Koperasi Usaha Bersama (KUB) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produksi gula aren organik Hariang, dan kajian penelitian ini terfokus pada peran Koperasi Usaha Bersama (KUB) melalui pengolahan gula aren batok menjadi gula aren organik atau gula semut dalam meningkatkan ekonomi lokal.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Kartina Restu mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui UKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui UKM Gula Semut dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini melalui tiga proses tahapan, yaitu tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan, dan tahapan pendayaan. Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui UKM Gula Semut ini mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa berdaya dan mandiri.¹⁵

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat berdaya dan mandiri. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah lebih menitik beratkan pada aspek dukungan modal dan fasilitas, baik itu kemampuan penyediaan modal pengelolanya. Sementara pada penelitian ini lebih

¹⁵ Kartina Restu, Skripsi: *Pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil dan menengah (UKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*, Jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

menitik beratkan pada sumberdaya manusia serta inovasi yang ada di masyarakat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pemberdayaan masyarakat di Koperasi Usaha Bersama atau KUB Mitra Mandala ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan sistem pengolahan sumber daya yang ada menjadi sebuah penghasil peningkatan faktor perekonomian di masyarakat khususnya desa Hariang.

Ketiga, skripsi yang telah ditulis oleh Hasrul Hasan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palopo dengan judul “Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis Ekonomi Kreatif” tahun 2020. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menemukan bahwa hasil penelitian pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif ini berpotensi besar untuk membuka peluang usaha yang menjanjikan keuntungan jika dapat dikelola dengan terus menerus dan secara profesional.¹⁶

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengembangan gula aren dengan menggunakan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah menitik beratkan terhadap pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif. Seperti pengembangan pada kemasan gula merah yang dimana dapat menambah nilai estetika pada tampilannya. Pengembangan usaha gula merah dalam hal ini bentuk dan kemasannya merupakan sebuah terobosan baru yang dapat membuka wawasan masyarakat khususnya pelaku usaha gula merah untuk

¹⁶ Hasrul Hasan, Skripsi: *Pengembangan Usaha Gula Merah Berbasis Ekonomi Kreatif*, Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palopo, 2020.

meningkatkan pendapatannya dimasa mendatang. Sementara pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada gula aren atau gula semut yang organik dengan mempertahankan keorganikannya untuk meningkatkan daya saing produk dengan menekan biaya produksi dan biaya pemasaran gula aren serta gula aren atau gula semut yang dihasilkan diharapkan akan lebih kompetitif dipasaran dan memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan dengan produk sejenis.

F. Kerangka Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "peran" dapat merujuk kepada dua hal: pertama, sebagai pemain dalam sandiwara atau film, dan kedua, sebagai tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi atau kedudukan dalam masyarakat. Peran adalah dimensi dinamis dari kedudukan atau status, di mana seseorang menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan posisinya. Perbedaan antara kedudukan dan peran ini relevan dalam konteks ilmu pengetahuan. Kedua elemen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain.¹⁷

b. Konsep Peran

Menurut soekanto, persepsi peran adalah sebagai berikut:

1) Persepsi Peran

Persepsi peran merupakan pendapat kami tentang tugas yang harus dilakukan dalam suasana tertentu. Persepsi ini

¹⁷ Soerjono soekanto dan Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 210.

didasarkan pada pendapat tentang apa yang kita yakini tentang bagaimana sebaiknya kita bersikap.

2) Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran adalah apa yang orang lain yakini tentang bagaimana manusia harus berperilaku dalam suasana tertentu. Dominan karakter manusia dipengaruhi oleh kedudukan yang didefinisikan pada konteks pada mana orang tadi bekerja.

3) Konflik Peran

Ketika seseorang menghadapi ekspektasi peran yang berbeda, itu mengarah pada konflik peran. Konflik ini muncul ketika seseorang menyadari bahwa tuntutan satu peran lebih sulit dipenuhi dari pada tuntutan peran lainnya.

c. Jenis Peran

Ada beberapa jenis peran adalah sebagai berikut:

1) Peran Aktif

Peran aktif merupakan peran orang yang aktif di lembaga. Hal ini bisa ditinjau atau diukur menurut kehadiran dan donasi mereka pada organisasi.

2) Peran Partisipatif

Peran Partisipatif merupakan peran yang dipenuhi oleh orang tersebut atas permintaan atau hanya pada waktu-waktu khusus.

3) Peran Pasif

Peran Pasif merupakan peran yang tidak dilakukan pribadi. Dengan kata lain, peran pasif digunakan sebagai simbol cuma dalam situasi tertentu dalam aktivitas masyarakat.¹⁸

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 213-214.

2. Koperasi Usaha Bersama (KUB)

a. Definisi Koperasi

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*. Kedua kata ini mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Maka koperasi secara umum adalah suatu perkumpulan orang-orang atau badan yang memberi kebebasan untuk masuk dan keluar sebagai anggota untuk bekerja sama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk mempertinggi atau meningkatkan kesejahteraan anggotanya.¹⁹ Definisi ini mengandung tiga unsur, yaitu:

- 1) Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal akan tetapi persekutuan sosial.
- 2) Sukarela menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
- 3) Tujuan berdirinya koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan jasmaniah anggota dengan kerja sama secara kekeluargaan.

Berdasarkan UU No. 12 Tahun 1967, koperasi di Indonesia dapat didefinisikan sebagai organisasi ekonomi yang memiliki sifat sosial dan anggotanya terdiri dari individu-individu atau badan hukum koperasi. Koperasi ini didirikan berdasarkan prinsip usaha bersama yang didasarkan pada kekeluargaan. Dengan demikian, koperasi secara jelas diatur oleh undang-undang tersebut sebagai tempat berkumpulnya individu-individu atau badan hukum yang aktif dalam sektor ekonomi, dengan tujuan membangun usaha bersama berdasarkan semangat kekeluargaan dan gotong-royong.²⁰

¹⁹ Siregar, R. (2015). Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Islam. *At-Tijarah*, 222–223.

²⁰ Siregar, R. (2015). Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Islam. *At-Tijarah*, 222–223.

b. Jenis-Jenis Koperasi

Jenis koperasi didasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi. Adapun jenis-jenis koperasi sebagai berikut:

1) Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi meliputi kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, contohnya beras, garam, dan minyak goreng, serta kebutuhan sandang seperti kain batik, tekstil, dan barang-barang pendukung harian seperti sabun, minyak tanah, dan sejenisnya..

2) Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau bunga yang ringan. Modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota koperasi itu sendiri. Dari uang yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggotanya yang perlu dibantu.

3) Koperasi Produksi

Koperasi produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang yang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Contohnya koperasi perternakan sapi perah, koperasi tahu tempe, koperasi pembuatan sepatu dan lain-lain.

4) Koperasi Jasa

Koperasi jasa yaitu koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggotanya maupun

masyarakat umum. Misalnya koperasi angkutan, koperasi perencanaan dan kontruksi bangunan dan lain-lain.²¹

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan.²² Arti lain dari pemberdayaan adalah membantu seseorang mendapatkan kekuatan untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk memanfaatkan kekuatan seseorang, termasuk mentransfer kekuatan dari lingkungan. Dapat juga dikatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kapasitas suatu masyarakat dengan cara memotivasi dan mendorong mereka untuk lebih menyadari potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkan potensi tersebut ke dalam tindakan nyata.

Pemberdayaan masyarakat merupakan isu penting yang menjadi perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga dikatakan oleh Carlzon dan Macauley sebagaimana dikutip oleh Wasistiono dalam bukunya, ia berpendapat bahwa pemberdayaan berarti membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberikan kebebasan kepada orang-orang untuk bertanggung jawab atas gagasan, keputusan, dan tindakan mereka sendiri.²³

²¹ Siregar, R. (2015). Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Islam. *At-Tijarah*, 222–223.

²² Dr. Dedeh, M. M., & Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P., M. S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat* (p. 1).

²³ Dr. Dedeh, M. M., & Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P., M. S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat* (1).

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan dimana suatu masyarakat berinisiatif memulai suatu proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi atau kondisinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya terjadi jika masyarakat itu sendiri juga ikut berpartisipasi.

Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Perbaikan kegiatan atau kebijakan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha. Lembaga yang baik mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam lembaga yang ada sehingga lembaga tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Dengan cara ini, tujuan lembaga mudah dicapai. Tujuan yang disepakati oleh semua anggota lembaga juga akan mudah direalisasikan.

2) Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Jika fasilitas sudah diperbaiki, diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan usaha fasilitas tersebut. Selain itu, operasional dan peningkatan lembaga diharapkan dapat meningkatkan usaha yang dilakukan dan mampu menciptakan kepuasan bagi seluruh anggota lembaga, serta memberikan manfaat yang luas bagi seluruh masyarakat sekitar.²⁴

3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Peningkatan operasional usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan seluruh anggota lembaga. Dengan

²⁴ Dr. Dedeh, M. M., & Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P., M. S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat* (8–11).

kata lain, peningkatan kegiatan usaha diharapkan mampu meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaiki Lingkungan (*Better Environment*)

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

5) Perbaiki Hidup Lebih Baik (*Better Living*)

Kualitas kehidupan masyarakat dapat diukur melalui berbagai faktor atau indikator, termasuk tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan atau daya beli setiap keluarga. Ketika pendapatan meningkat, diharapkan terdapat korelasi positif dengan perbaikan kondisi lingkungan. Pada akhirnya, peningkatan pendapatan dan perbaikan lingkungan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

6) Perbaiki Masyarakat (*Better Community*)

Bila setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti mendukung lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, dan dalam hal ini diharapkan juga akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

4. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, mamkur dan selamat

atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya beradala dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.²⁵

Kesejahteraan masyarakat mencerminkan kondisi kehidupan suatu komunitas yang dapat dinilai berdasarkan standar kehidupan yang diadopsi oleh masyarakat. Definisi modern kesejahteraan mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, tempat tinggal, air bersih, dan kesempatan untuk pendidikan. Selain itu, kesejahteraan juga melibatkan akses terhadap pekerjaan yang memadai, yang mendukung peningkatan kualitas hidup sehingga memungkinkan individu memiliki standar hidup yang sejajar dengan anggota masyarakat lainnya.²⁶

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sukirno, kesejahteraan masyarakat hanya dapat diukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidaksempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada lima indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat adalah:

²⁵ Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 383–384.

²⁶ Wardianti, ria rizqy. (2019). *Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

1) Keadaan tempat tinggal

Adapun kriteria tempat tinggal yang dinilai ada lima jenis seperti atap, rumah dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai.

2) Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas tempat tinggal yang menjadi pertimbangan meliputi beberapa elemen seperti luasnya halaman, peralatan elektronik, sistem pendingin udara, penerangan, kepemilikan kendaraan, sumber bahan bakar untuk memasak, akses ke air bersih, fasilitas air minum, metode perolehan air minum, sumber air minum, serta jarak antara rumah dengan fasilitas WC.

3) Kesehatan anggota keluarga

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial, yang memungkinkan individu untuk hidup secara produktif dalam masyarakat dan ekonomi, dengan tujuan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan.

4) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Yang dimaksud adalah yang terdiri dari yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, dan penanganan obat-obatan.

5) Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan

Adapun kriterianya terdiri dari yaitu sekolah, jarak kesekolah dan proses penerimaan.²⁷

²⁷ Wardianti, ria rizqy. (2019). *Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.²⁸

Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode penelitian naturalistik, di mana penelitiannya dilakukan dalam konteks yang alami dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.²⁹ Metode penelitian ini lebih condong menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), di mana data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai bentuk representasi verbal atau tertulis (*deskriptif*) yang dianalisis secara teliti oleh peneliti, serta melibatkan observasi terhadap objek atau benda dengan tingkat detail yang tinggi.³⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Usaha Bersama (KUB) Mitra Mandala melalui produksi Gula Aren Hariang yang berlokasi di Desa Hariang Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten.

²⁸ Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*. Universitas Pendidikan Indonesia, 16.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cetakan ke-23, h.8

³⁰ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), cetakan pertama, h. 28.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hariang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan pada Februari hingga April 2023.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³¹ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Dalam penerapan metode observasi, penggunaan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen dapat meningkatkan efektivitasnya. Peran pengamat menjadi hal yang sangat penting dalam metode observasi, karena pengamat harus memiliki kejelian dalam mengamati berbagai kejadian, gerakan, atau proses yang terjadi.³²

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi bertindak sebagai pengamat independen yang mencatat berbagai kejadian yang terjadi di Koperasi Usaha Bersama (KUB) Mitra Mandala, yang terletak di Desa Hariang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

b. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... h.

³² Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,... h.77.

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Selain wawancara tatap muka, peneliti pula melakukan wawancara melalui akses internet misalnya WhatsApp dan telepon. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktural (*indepth interview*). Wawancara semiterstruktural merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktural. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³³ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Anwar	Ketua KUB Mitra Mandala
2.	Didi	Pengurus KUB Mitra Mandala
3.	Buhori	Bagian Produksi KUB Mitra Mandala
4.	Bahudin	Kepala Desa Hariang
5.	Anim	Kelompok petani aren
6.	Juki	Kelompok petani aren
7.	Juwanta	Kelompok petani aren
8.	Kusman	Kelompok petani aren
9.	Marsin	Kelompok petani aren

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* h.

Penulis telah melaksanakan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara berturut-turut kepada setiap responden. Penulis merekam dan mencatat isi percakapan yang berkaitan dengan topik penelitian. Data hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, gambar dan sebagainya.³⁴

Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh penulis adalah berupa arsip, struktur pengurus KUB Mitra Mandala, foto SOP proses pembuatan Gula Semut di KUB Mitra Mandala dan foto-foto kegiatan pemberdayaan di KUB Mitra Mandala.

4. Sumber data

a. Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto, data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya melalui wawancara, observasi dan lain-lain.³⁵ Dalam penelitian ini penulis mengambil data yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara terhadap pihak yang terlibat yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan

³⁴ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...* h.78.

³⁵ Vina Herviani, A. F. (2017). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12.

memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.³⁶ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen seperti struktur kepengurusan, profil lembaga, buku-buku yang terkait, internet, dan lain sebagainya.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut adalah langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk deskripsi naratif kualitatif, dan jika terdapat data dokumen yang bersifat kuantitatif, tetap bersifat deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak melibatkan analisis statistik. Analisisnya dilakukan secara naratif kualitatif dengan mencari kesamaan dan perbedaan informasi yang terkandung dalam data. Reduksi data dalam konteks ini mengacu pada proses pemilihan, penekanan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang dihasilkan dari catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian, yaitu KUB

³⁶ Vina Herviani, A. F. (2017). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12.

Mitra Mandala di Desa Hariang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak. Data tersebut berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh program KUB Mitra Mandala terhadap masyarakat dan anggotanya.

b. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian menurut Miles dan Huberman, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.³⁷ Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian-uraian yang menjelaskan pemberdayaan masyarakat di KUB Mitra Mandala di Desa Hariang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Tahap akhir dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menyimpulkan atau melakukan verifikasi. Pada tahap ini, penulis menyajikan ringkasan temuan penelitian yang mencerminkan pandangan akhir berdasarkan uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang

³⁷ Hardani. (2022). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*.

dihasilkan melalui pendekatan berpikir induktif atau deduktif. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, namun terkadang juga dapat berkembang seiring dengan perkembangan penelitian di lapangan, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berkembang.³⁸

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang profil lembaga terkait dan kondisi objek penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub-bab yakni letak geografis dan letak wilayah, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan profil lokasi penelitian yaitu Desa Hariang, profil lembaga yaitu Koperasi Usaha Bersama atau KUB Mitra Mandala, yang di dalamnya terdapat beberapa bagian yakni latar belakang atau sejarah berdirinya KUB Mitra Mandala, pembentukan KUB, visi misi dan tujuan KUB Mitra Mandala, jumlah anggota masyarakat yang diberdayakan dalam KUB Mitra Mandala serta struktur KUB Mitra Mandala.

³⁸ Hardani. (2022). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*.

BAB III menyampaikan tentang hasil penelitian yang dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian guna menjawab rumusan masalah yang sudah disampaikan. Bab ini di bagi dengan beberapa sub-bab yakni karakteristik petani aren di Desa Hariang, program KUB Mitra Mandala, serta produk yang dipasarkan oleh KUB Mitra Mandala.

BAB IV Menjelaskan hasil lapangan dan analisis peran Koperasi Usaha Bersama atau KUB Mitra Mandala dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui Produksi Gula Aren Organik Hariang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berlokasi di Desa Hariang Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub-bab yaitu Peran KUB Mitra Mandala, model pemberdayaan masyarakat di KUB Mitra Mandala, serta dampak pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Usaha Bersama (KUB) Mitra Mandala dalam kesejahteraan masyarakat melalui Produksi Gula Aren Organik Hariang di Desa Hariang Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan saran. Kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Sementara saran digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan pertimbangan pihak-pihak terkait